

Intervensi *Delinquency* Melalui Bimbingan Pribadi Sosial

Gusman Lesmana*¹, Dicky Chandra Marpaung²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

gusmanlesmana@umsu.ac.id

* *Correspondent Author*: Gusman Lesmana

DOI: 10.56832/pema.v4i1.456

ABSTRAK

Dengan menggunakan buku atau literatur lain sebagai objek utama, metode penelitian perpustakaan digunakan untuk menyusun jurnal ini. Di sini, penulis mengambil inspirasi jurnalnya dari buku, jurnal, dan data online. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ketika bantuan positif diberikan kepada individu yang menunjukkan *delinquency* (perilaku nakal ringan, sikap mereka akan membaik). Hal ini asalkan bimbingan sosial pribadi tetap dipertahankan.

Kata Kunci: Intervensi *Delinquency*, Bimbingan Pribadi Sosial

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the application of individual counseling services using a reality By using books or other literature as the main object, library research methods are used to compile this journal. Here, the author takes inspiration for his journal from books, journals and online data. Research findings show that when positive assistance is provided to individuals who exhibit delinquency (mild delinquent behavior), their attitudes improve). This is provided that personal social guidance is maintained.

Keywords: *Delinquency Intervention, Personal Social Guidance*

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa dalam kehidupan seseorang dimana ia menjadi dewasa sejak kecil. Berbagai jenis krisis dapat terjadi pada masa peralihan antara masa kanak-kanak dan remaja, yang ditandai dengan kecenderungan munculnya berbagai bentuk perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang remaja berpotensi berkembang menjadi kebiasaan bermasalah. Bila keadaan tersebut dipadukan dengan lingkungan yang kurang mendukung dan sifat-sifat kepribadian negatif remaja, maka dapat menimbulkan berbagai kelainan perilaku dan perilaku menyimpang yang melanggar norma dan aturan sosial. Perilaku-perilaku tersebut biasa disebut dengan kenakalan remaja. Lingkungan sekitar, termasuk keluarga, lingkungan sekitar, dan sekolah remaja, sangat terkena dampak dari kenakalan remaja. Biasanya,

satu-satunya orang yang bisa mengendalikan kenakalan ini adalah orang yang ingin melihat perubahannya.

Delinquency sering terjadi pada masa remaja, sehingga diperlukan banyak pengawasan pada masa ini baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat/lingkungan sosial. Oleh karena itu, diperlukan adanya pembinaan yang dapat mengurangi kenakalan di masyarakat. Dalam proses pemberian bantuan dan konseling, komunikasi selalu diutamakan. Konselor perlu menyadari bahwa komunikasi adalah alat yang penting. Oleh karena itu, konselor hendaknya berusaha membuat komunikasi semudah mungkin dipahami dan diterima oleh konseli, terutama bagi mereka yang berusia 8 sampai 10 tahun. Kenapa sekarang tepatnya? Karena ingatan anak-anak masih bisa dianggap kosong ketika mereka berusia antara 8

dan 10 tahun. Agar kata-kata penyemangat tersebut tetap tertanam ketika seseorang mengatakan atau melakukan sesuatu yang positif. Dalam situasi ini, komunikasi yang baik adalah dengan melakukan percakapan langsung dengan anak, baik dengan berbicara langsung maupun dengan menggunakan bahasa metaforis untuk membantu anak memahami apakah yang dilakukannya benar atau salah. Siapa pun dapat memfasilitasi komunikasi ini—konselor atau bahkan orang tua orang tersebut sendiri. Diperlukan pendekatan yang tulus agar anak merasa nyaman saat berbicara dengan kita, yang lambat laun akan mengubah sikapnya.

Dalam banyak kasus, pemberian bimbingan sosial individu diperlukan jika terjadi kenakalan. Sebab, jika dibiarkan terus menerus akan ada manfaatnya, salah satunya adalah hidup menjadi tidak terkendali dan masyarakat sering berbuat seenaknya. *delinquency* dapat terjadi dalam berbagai bentuk. Beberapa contohnya termasuk melanggar peraturan sekolah, bertindak melawan orang tua dalam keluarga, dan menggunakan narkoba di komunitas atau lingkungan sosial. Dengan demikian, hal ini tidak akan terjadi jika bimbingan sosial diberikan secara personal. Jika kenakalan telah terjadi, hal ini dapat menjadi sebuah tantangan, terutama karena masih banyak *delinquency* di lingkungan tempat Anda bermain. Tindakan terbaik adalah memperbaiki situasi secara bertahap sehingga segalanya menjadi lebih baik.

METODE

Publikasi ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan kategori penelitian kepustakaan, dengan objek utama berupa buku atau bahan lainnya. Penelitian yang dilakukan melalui penulisan ilmiah yang ditujukan kepada objek penelitian, pengumpulan data yang bersifat perpustakaan, atau penelitian

yang dilakukan untuk menjawab suatu permasalahan yang pokok-pokoknya menitik beratkan pada pemeriksaan menyeluruh terhadap sumber-sumber perpustakaan yang bersangkutan. Penelitian dengan menggunakan berbagai buku, jurnal, dan pamflet yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian dikenal dengan istilah studi literatur. Banyak ahli sastra, bahasa, dan sejarah memandang buku sebagai sumber data untuk dianalisis. Untuk mengumpulkan data teoretis untuk penelitian ini, sumber perpustakaan ditinjau dan dibandingkan. (Danial, 2009:80).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Intervensi Delinquency

Salah satu jenis perilaku yang sering terjadi dalam kemitraan tertentu adalah intervensi. Intervensi sering kali merupakan tindakan yang dimaksudkan untuk memperbaiki situasi. Di sisi lain, intervensi tersebut mungkin memiliki niat yang tidak menguntungkan. Dalam politik, frasa “intervensi” juga mengacu pada masalah sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Intervensi adalah taktik yang digunakan untuk mencampuri urusan negara. Campur tangan atau campur tangan adalah ungkapan yang sering digunakan untuk menyebut intervensi. Menurut para ahli, intervensi dapat diartikan sebagai berikut:

1. J.G. Starke, Intervensi adalah jenis propaganda atau tindakan lain yang digunakan oleh suatu negara untuk memicu perang saudara atau revolusi di negara lain.
2. Parry dan Grant, Intervensi adalah tindakan suatu negara mencampuri urusan negara lain dengan maksud mempertahankan atau mengubah kondisi nyata tertentu.
3. Oppenheimer Lauterpacht, Intervensi adalah penggunaan kekerasan oleh suatu negara untuk

mencampuri urusan dalam negeri negara lain dengan tujuan utama melestarikan atau mengubah produk, keadaan, atau kondisi di negara tersebut.

4. Dr. Wirjono Prodojodikor, Intervensi adalah intervensi negara asing yang menindas yang menggunakan kekerasan atau ancaman kekerasan untuk mendapatkan apa yang diinginkan, padahal tidak mendapatkan apa yang diinginkan.
5. Psikologi Yeny Duriana Wijaya, Intervensi Psikoterapi individu memerlukan terapis yang bertindak sebagai sistem pendukung bagi klien dengan masalah yang berkaitan dengan perilaku, motivasi, kualitas hidup, dan masalah lainnya.

Oleh karena itu, intervensi adalah jenis tindakan yang terjadi dalam hubungan tertentu dan secara signifikan memperbaiki keadaan.

Tujuan Intervensi

Membantu pihak tersebut menyelesaikan permasalahannya merupakan tujuan dari intervensi atau keterlibatan pihak lain dalam permasalahan yang berbeda. Namun intervensi juga dapat digunakan untuk memanfaatkan permasalahan yang dihadapi orang lain. Dalam jurnal ini, tujuan intervensi adalah untuk memperbaiki perilaku masyarakat secara signifikan dari waktu ke waktu dengan menawarkan konseling dan bantuan individual untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan sepenuhnya kenakalan pada anak-anak dan remaja.

Dampak Intervensi

Tergantung pada alasan penerapannya, intervensi negara mungkin

mempunyai dampak positif (baik) atau negatif (buruk):

1. Intervensi positif adalah Kondisi dan sikap individu dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu intervensi mempunyai dampak positif terhadap mereka atau berpotensi memperbaiki keadaan mereka. Misalnya, seorang anak yang senang berdebat dengan orang tuanya mungkin lambat laun berubah setelah menerima bimbingan konstruktif dari seorang konselor pribadi.
2. Intervensi negatif adalah intervensi yang berdampak negatif pada individu. Hal ini juga diakibatkan oleh keterlibatan orang-orang jahat. Misalnya, ajakan seorang teman menyatakan bahwa meskipun sering merokok dapat menimbulkan rasa kecanduan, namun mengonsumsi satu batang rokok tidak akan mengakibatkan kecanduan.

Jika intervensi diartikan secara luas sebagai aktivitas yang terjadi dalam hubungan antar negara atau individu, maka intervensi kenakalan, atau perilaku nakal yang terjadi dalam hubungan tertentu antar individu, diartikan lebih sempit. Intervensi biasanya merupakan tindakan atau prosedur yang dimaksudkan untuk membantu seseorang pulih. Biasanya, kenakalan menyerang anak-anak hingga usia remaja. Banyak kenakalan pada usia ini disebabkan oleh pengaruh individu yang ingin belajar lebih banyak dan ingin mengeksplorasi dunia luar lebih dari biasanya. Akibatnya, kenakalan sering terjadi. Sebagai orang tua, Anda perlu mewaspadaai tumbuh kembang, perkembangan, suasana hati, dan aktivitas sehari-hari anak agar dapat mencegah terjadinya kenakalan. Untuk memastikan bahwa anak-anak mereka

berkembang dengan baik, orang tua harus sering turun tangan dan membantu dengan cara yang konstruktif. Banyak penyebab yang mungkin berkontribusi terhadap kenakalan, namun salah satu penyebab utama adalah faktor keluarga, dimana orang tua anak biasanya tidak memberinya kasih sayang dan perhatian yang cukup. Akibatnya, pengawasan orang tua bukanlah yang terbaik, dan anak akan belajar lebih banyak dari sumber di luar rumah dibandingkan dari sumber di dalam rumah.

Bimbingan Pribadi Sosial

Menurut Gordon (2000 : 13) Membantu orang mengidentifikasi kekuatan dan keterbatasan mereka dikenal sebagai bimbingan pribadi-sosial. Tujuan dari bimbingan pribadi-sosial adalah untuk membantu orang mengenali dan mengatasi masalah mereka sendiri untuk mengembangkan kepribadian yang stabil. Individu dapat mengidentifikasi dan mengekspresikan pemikiran mereka serta mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka sendiri dengan menggunakan layanan bimbingan pribadi-sosial (Holly dan Kevin, 2002). Salah satu metode atau pendekatan untuk membantu masyarakat individu, organisasi, atau komunitas adalah intervensi sosial. Pengertian intervensi sosial adalah upaya untuk mewujudkan perubahan yang diinginkan agar dapat dilakukan evaluasi efektivitas upaya kemanusiaan. Dalam praktik pekerjaan sosial, intervensi sosial bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan individu dengan membantu mereka mendapatkan kembali fungsi sosialnya. Kelompok sasaran akan mampu mengatasi hambatan sosial terhadap perubahan melalui intervensi sosial; dengan kata lain, intervensi sosial mempersempit kesenjangan antara keadaan aktual klien dan harapan lingkungannya. Ketika ada kesenjangan yang masuk akal antara

harapan dan kenyataan, kemakmuran tercapai.

Salah satu kontribusi pengetahuan yang paling signifikan adalah konseling. Konseling tidak dapat dipisahkan dari pendidikan. Keduanya saling bergantung satu sama lain. Pembelajaran seumur hidup sering disebut dengan pendidikan seumur hidup. Setiap lembaga pendidikan tentunya akan melakukan sejumlah inovasi untuk memastikan sistem pendidikan yang diawasinya berfungsi efisien dan menghasilkan alumni-alumni yang unggul dan membanggakan. Peraturan dan ketentuan harus dipatuhi secara ketat dan disiplin agar lembaga pendidikan dapat berfungsi dengan baik.

Di antara layanan yang ditawarkan dalam bimbingan konseling adalah bimbingan sosial swasta dan terapi. Tujuan dari layanan ini adalah untuk mengajarkan siswa bagaimana mengeksplorasi kehidupan sosial dan pribadi mereka. Siswa yang tidak menaati peraturan akan mendapat konsekuensi. Secara spesifik, mereka belum memahami keuntungan mengikuti aturan atau kewajibannya sendiri sebagai pelajar. Oleh karena itu, konseling pribadi-sosial sangat penting dalam membantu anak-anak mengubah sikap buruk mereka dalam mengikuti aturan menjadi sikap yang baik. Penerapan undang-undang dan mencegahnya menjadi beban akan lebih mudah jika seseorang memiliki pandangan positif terhadap stimulus yang ada, seperti mengikuti peraturan yang berlaku. Hal ini menjadi tanggung jawab setiap entitas di bidang pendidikan. dimulai dari lingkungan sekitar sekolah, orang tua, guru, dan siswa. Untuk mewujudkan perubahan yang signifikan, individu yang bekerja di lembaga pendidikan khususnya guru bimbingan dan konseling harus terlebih dahulu membantu siswanya mengembangkan pandangan positif. Hal ini pada akhirnya akan menghasilkan siswa yang disiplin

dalam mengikuti aturan dan melihat kesuksesan sebagai sarana untuk mengatasi kemalasan bawaan mereka. Layanan konseling yang secara tegas dirancang untuk mengatasi masalah pribadi dan sosial klien dikenal sebagai layanan nasihat dan konseling pribadi-sosial. Layanan konseling ditawarkan dengan tujuan memberdayakan klien untuk membuat perubahan perilaku dan sikap positif sesuai keinginan mereka.

Fungsi Bimbingan Pribadi-Sosial Menurut Nurihsan yang dikutip oleh Emmi Khalilah dalam jurnalnya, menggambarkan tujuan dari bimbingan pribadi-sosial yang diungkapkan, yaitu: Perubahan menuju pertumbuhan. Konselor yang berspesialisasi dalam bimbingan pribadi-sosial secara konsisten membantu klien menjadi agen perubahan baik bagi lingkungannya maupun dirinya sendiri. Konselor juga bekerja untuk membantu klien dalam memanfaatkan semua alat yang mereka miliki untuk melakukan perubahan. kesadaran utuh dan total terhadap diri sendiri. Masyarakat sadar akan kekuatan dan kekurangannya serta peluang dan kesulitan yang ada di luar dirinya. Pada hakikatnya dimaksudkan agar masyarakat dapat mencapai derajat kematangan dan kelengkapan kepribadian yang sesuai melalui bimbingan sosial individu, agar masyarakat dapat mengintegrasikan dirinya secara utuh, serasi, dan seimbang dalam segala aspek kehidupan dan tidak lagi memiliki kepribadian yang terpecah-belah. Strategi dan Teknik Konseling dan Bimbingan Pribadi-Sosial Empat komponen membentuk struktur program bimbingan perkembangan yang lengkap. Khususnya, dukungan sistem, perencanaan yang dipersonalisasi, layanan responsif, dan layanan mendasar. Berikut penjelasannya:

1. Pelayanan Dasar

Semua siswa berhak mendapatkan layanan umum seperti bimbingan

konseling dasar. Tujuan dari layanan ini adalah untuk membantu anak-anak memperoleh keterampilan atau perilaku yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas perkembangan mereka. Landasan program bimbingan perkembangan adalah layanan mendasar ini, kadang-kadang disebut sebagai kurikulum bimbingan.

2. Bimbingan kelas

Setiap siswa diberikan akses terhadap layanan dasar. Artinya konselor harus berinteraksi langsung dengan siswa selama perkuliahan agar dapat melaksanakan program yang direncanakan. Konselor menawarkan layanan nasihat kepada siswa secara terencana. Latihan pengarahan kelas ini dapat dilakukan sebagai sesi curah pendapat atau percakapan.

3. Layanan orientasi

Untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang positif, konselor memberikan layanan orientasi kepada siswa. Layanan ini melibatkan pengenalan kepada mereka terhadap informasi dan lingkungan baru, khususnya yang berhubungan dengan sekolah atau madrasah. Untuk memfasilitasi penyesuaian siswa yang masuk terhadap lingkungan sekolah dan kebijakan saat ini, layanan orientasi sebagian besar diberikan kepada mereka.

4. Pelayanan informasi

Siswa menerima layanan ini dalam bentuk pemahaman tentang berbagai item yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas dan kegiatan di sekolah serta untuk memilih dan membimbing tujuan hidupnya sendiri. Pentingnya memberikan siswa berbagai

informasi karena alasan berikut: Untuk mengatasi kesulitan yang berkaitan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, kedudukan, dan sosial budaya, siswa perlu menyadari dua hal berikut: (1) itu memberi mereka latar belakang pengetahuan yang mereka perlukan; dan (2) hal ini memberi mereka kemampuan untuk memutuskan bagaimana mereka akan hidup dan hak-hak apa yang mereka miliki. apa yang perlu dilakukan selain pendekatan inovatif dan dinamis untuk bertindak berdasarkan informasi yang dikumpulkan, (3) Karena setiap orang berbeda, pengambilan keputusan dan perilaku mereka juga akan unik, mencerminkan aspek kepribadian masing-masing yang berbeda. Layanan informasi mengacu pada pemberian informasi sebanyak mungkin kepada siswa tentang kegiatan akademik dan ekstrakurikuler saat ini dan yang akan datang, termasuk topik pribadi, sosial, pendidikan, dan karir.

5. Bimbingan kelompok

Saran kelompok yang dipertimbangkan adalah jenis layanan yang menekankan pertukaran pengetahuan dan pengalaman melalui kegiatan kelompok yang terkoordinasi dan terencana. Kelompok kecil yang terdiri dari lima sampai sepuluh orang biasanya menerima instruksi ini, yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan dan minat siswa. Subyek yang dibahas dalam konseling kelompok ini mencakup isu-isu khas yang tidak bersifat pribadi, seperti bagaimana memperoleh ujian praktik dan strategi pengurangan stres. Tujuan dari layanan bimbingan belajar

kelompok adalah untuk membantu siswa memperoleh perilaku atau keterampilan baru, lebih efisien, dan produktif.

6. Pelayanan pengumpulan data

Layanan ini merupakan upaya mengumpulkan informasi dan/atau data siswa melalui berbagai instrumen, metode, dan taktik, termasuk tes dan non-tes yang digunakan untuk evaluasi. Layanan ini menghubungkan satu komponen dengan komponen lainnya dalam upaya menyajikan gambaran yang jelas tentang informasi siswa secara spesifik.

7. Layanan Responsif

Layanan yang ditujukan untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dikenal dengan layanan responsif. Dengan demikian, layanan manajemen krisis, remediasi, dan pencegahan semuanya akan dimasukkan dalam layanan responsif. Konseling, baik individu maupun kelompok Seperti yang sudah menjadi rahasia umum, konseling merupakan suatu hubungan yang bertujuan untuk membantu peserta didik menemukan solusi terhadap persoalan-persoalan yang berkaitan dengan tantangan yang dihadapinya, baik yang berorientasi pada pertumbuhan maupun perkembangan

Siswa yang menerima konseling dibantu dalam mengenali masalah, menentukan akar penyebab masalah, mengeksplorasi pendekatan yang berbeda terhadap masalah, dan mengambil keputusan yang lebih masuk akal. Konseling dapat diberikan secara tatap muka atau berkelompok. Begitu pula dengan konselor pribadi yang tidak mampu memberikan layanan bimbingan dan konseling seperti itu. Jika konselor

yakin bahwa dirinya tidak mampu menangani masalah klien, maka ia harus merujuk atau memindahkan klien ke individu yang lebih tinggi kedudukannya, seperti psikolog, psikiater, dokter, Polisi, dll.

Berdasarkan penjelasan di atas, intervensi terhadap anak-anak dan remaja seringkali diperlukan karena pada usia ini rasa ingin tahu seseorang sudah melebihi batas normal sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan, seperti kriminalitas. Jika hal ini dilakukan secara rutin, perilaku yang awalnya buruk dapat diubah menjadi perilaku positif dengan bantuan konselor pribadi. Misalnya, seorang anak remaja yang senang membantah perkataan orang tuanya sebelum mendapat pengawasan pribadi pada akhirnya dapat berubah menjadi lebih baik setelah berbagai intervensi positif yang dilakukan secara mandiri (oleh konselor atau orang tua).

KESIMPULAN

Intervensi kenakalan dan bimbingan sosial pribadi diketahui saling berhubungan, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya pada bagian sebelumnya. Tindakan perkenalan yang sering terjadi dalam hubungan tertentu di masyarakat, di sekolah, atau dalam lingkungan keluarga disebut intervensi delinquency. Jika ada anak yang mengalami kenakalan tersebut, maka tanggung jawab Anda sebagai orang tua untuk memberikan bantuan, baik melalui orang tua maupun konselor. Artikel ini menjelaskan bagaimana intervensi kenakalan dapat terjadi pada masa remaja karena anak lebih terbuka untuk mempelajari hal-hal baru pada usia tersebut. Oleh karena itu, jika seseorang cenderung melakukan perilaku menyimpang, tujuan dari bimbingan sosial pribadi adalah untuk menumbuhkan sikap positif terhadapnya. Tujuannya adalah untuk mengurangi kesenjangan ini.

Intervensi konselor biasanya berbentuk ceramah atau instruksi yang dapat menembus alam bawah sadar seseorang dan menyebabkan mereka berhenti bersikap negatif dan mulai bertindak lebih positif, yang dapat mengurangi atau menghilangkan sepenuhnya kenakalan. Agar tujuan intervensi positif dapat diserap sepenuhnya oleh individu dan agar perilaku yang sebelumnya negatif berubah menjadi perilaku positif, pembinaan sosial pribadi ini biasanya memerlukan komunikasi dua arah yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Purnomo, V. D., & Suryono, K. E. (2023). Identification of Juvenile Delinquency Behavior in the City of Yogyakarta. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 2(2), 437-452.
- Rafikayati, ABadiah, L. I., & Soedarmadji, B. (2018). Pengaruh implementasi layanan bimbingan pribadi sosial terhadap penyesuaian diri anak berkebutuhan khusus (ABK) di sekolah inklusif sman 10 Surabaya. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 14(26), 151-157.
- Rivaldi, M., Kusmawati, A., & Tohari, M. A. (2020). Intervensi Sosial Melalui Terapi Psikoreligius pada Remaja Penyalahgunaan Narkoba. *KHIDMAT SOSIAL: Journal of Social Work and Social Services*, 1(2), 127-137.
- Salsabila, N. Y. (2015). Efektivitas Bimbingan Pribadi-Sosial Untuk Mengembangkan Kompetensi Interpersonal Peserta Didik. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 5(1), 26-44.
- Septiyan, F. (2014). Metode intervensi sosial dalam mengatasi kenakalan remaja di panti sosial asuhan anak Yogyakarta, unit Bimomartani

(Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA).

Wati, I. A. A. (2018). Layanan Bimbingan Dan Konseling Pribadi Sosial Dalam

Menumbuhkan Sikap Positif Siswa. *Al-Tazkiah: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 7(2), 91-111.